



Membumikan Pancasila di Dunia Kesehatan: Hambatan dan Tantangannya

Afanindya Bias Maharani ^{1*}, Andrias Safa Ramadhani ², Humaira Shahnaz ³,
Khuladista Nafla Favela ⁴, Nabila Windy Alfarizy ⁵, Qorina Aiman Wachdin ⁶, Sholikul
Hadi ⁷

¹⁻⁷ Universitas Jember, Indonesia

Email: afanindyamaharani@gmail.com ^{1*}, andriassafa24@gmail.com ², nadifashahnaz@gmail.com ³,
khuladista19@gmail.com ⁴, alfarizywindy@gmail.com ⁵, qorinawachdin@gmail.com ⁶,
murtadloali976@gmail.com ⁷

Abstract, Public awareness in the application of the five principles of Pancasila has not been optimally implemented in Indonesian society, especially in the world of health. This study was motivated by health service officers who are at the forefront in providing health services to patients. The purpose of this study was to determine the implementation, obstacles, challenges in grounding Pancasila and how to solve it in the world of health. This study uses a qualitative descriptive approach, through observation and analyzing various data sources from existing research. The results of the study indicate that the world of health in Indonesia faces very serious challenges, especially in realizing Pancasila character education in the health sector because the ability of health workers is not evenly distributed and there are limited facilities and infrastructure in health facilities. However, they are still required to be able to implement the application of good, superior, innovative, and Pancasila-based traits. Health providers and medical personnel must be responsive in following up on these provisions and the government must also provide incentives and special facilities and increase funds to support facilities and infrastructure in the world of health so that they can produce superior resources with Pancasila personalities.

Keywords: Pancasila; health; obstacles; challenges; morals.

Abstrak, Kesadaran masyarakat dalam pengaplikasian kelima sila Pancasila belum diterapkan secara maksimal pada masyarakat Indonesia khususnya di dunia Kesehatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh petugas pelayanan Kesehatan yang berada di garda paling depan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi, hambatan, tantangan dalam membumikan Pancasila serta bagaimana solusinya di dunia kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui observasi serta menganalisis berbagai sumber data dari penelitian yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dunia kesehatan di Indonesia menghadapi tantangan yang sangat berat, khususnya dalam mewujudkan pendidikan karakter Pancasila di bidang kesehatan karena kemampuan tenaga kesehatan yang belum merata serta, adanya keterbatasan sarana dan prasarana dalam fasilitas kesehatan. Namun demikian, mereka tetap dituntut untuk mampu mengimplementasikan penerapan sifat yang baik, unggul, inovatif, dan berkarakter Pancasila. Para penyelenggara kesehatan dan para tenaga medis, agar tanggap menindaklanjuti ketentuan tersebut dan pemerintah juga memberikan insentif dan fasilitas khusus serta menambah dana untuk mendukung sarana dan prasarana pada dunia kesehatan agar mampu menghasilkan sumber daya unggul yang berkepribadian Pancasila.

Kata kunci: Pancasila; kesehatan; hambatan; tantangan; moral.

1. PENDAHULUAN

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila bersifat universal, artinya Pancasila dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang kesehatan. Mengingat tantangan kesehatan yang dihadapi masyarakat, seperti akses pelayanan kesehatan yang tidak merata, tingginya angka penyakit, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan, membumikan Pancasila di dunia kesehatan menjadi sangat relevan. Pancasila mengedepankan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, yang selaras dengan prinsip kesehatan yang

menyatakan bahwa setiap individu berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Implementasi nilai-nilai Pancasila di dunia kesehatan dapat memperkuat sistem kesehatan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya upaya untuk membumikan Pancasila, diharapkan tercipta kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan. Penekanan pada gotong royong, salah satu sila dalam Pancasila, sangat penting untuk menciptakan kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dengan latar belakang ini, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana sila-sila Pancasila dapat diintegrasikan dalam kebijakan kesehatan dan praktik pelayanan kesehatan sehari-hari, guna mencapai tujuan kesehatan yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan studi literatur, melalui tindakan observasi serta mengkaji berbagai sumber penelitian yang sudah ada sebelumnya berupa jurnal maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan apa yang penulis teliti saat ini. Pendekatan ini sangat membantu dalam memahami teori dan analisis data terkait tantangan dan hambatan dalam membumikan pancasila di bidang kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Membumikan Pancasila di Dunia Kesehatan

Membumikan Pancasila berarti menjadikannya panduan dalam tindakan nyata untuk menjawab tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan persatuan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat.” (Nurhikmah, dkk., 2021). Dalam konteks ini, Pancasila menjadi landasan moral dan etika yang membimbing para tenaga kesehatan, pengambil kebijakan, dan masyarakat luas untuk menciptakan sistem kesehatan yang adil, merata, dan humanis. Nilai merupakan standar atau keyakinan yang berlaku dalam masyarakat dan menjadi pedoman bagi individu dalam bertindak. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila membimbing cara berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip negara (Dermawan & Nurchotimah, 2021). Penerapan kelima sila Pancasila dapat dilakukan melalui penerapan secara subjektif maupun objektif. Implementasi subjektif bertujuan untuk mencapai cita-cita nasional berupa masyarakat yang adil dan makmur, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Sila pertama yang berbunyi “*Ketuhanan Yang Maha Esa*”, berfokus pada hubungan manusia dengan kekuatan sakral yang diyakininya. Menghayati Tuhan sebagai pedoman dalam kehidupan mendorong terciptanya keimanan pada masyarakat dan berkarakter luhur, di mana setiap perbuatan baik dilakukan dengan keyakinan akan ridho Tuhan (Darmanhuri, dkk., 2016). Kebiasaan seperti menyapa dan mengucapkan salam menjadi bagian dari implementasi nilai ini dalam hidup keseharian. Selain itu, sila pertama juga menanamkan toleransi antar umat beragama serta menghormati makhluk ciptaan Tuhan. Sikap ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang terawat, didasari rasa syukur atas keimanan seseorang.

Sila kedua yang berbunyi “*Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*”, menekankan pentingnya keteraturan hidup berdasar atas asas keadilan dan keberadaban. Teknologi yang berkembang memudahkan masyarakat dalam memahami hukum secara universal. Nilai ini menegaskan kesetaraan derajat setiap individu, baik di masyarakat maupun di mata hukum (Khosiah, 2020). Dalam pelayanan kesehatan, nilai ini diwujudkan melalui kesetaraan hak dan kewajiban pasien, tanpa membedakan antara pasien umum dan pasien BPJS, serta dengan sikap saling membantu di antara petugas kesehatan.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengingatkan bahwa kesehatan adalah tanggung jawab bersama. Pentingnya meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, komunitas, dan individu untuk memastikan pelayanan kesehatan yang merata di seluruh wilayah Indonesia.

Sila keempat yang berbunyi “*Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*”, berfokus pada pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kesehatan. Dengan melibatkan suara rakyat, program kesehatan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang nyata.

Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, merupakan sila yang mendasari jaminan akses pelayanan kesehatan yang merata. Ini mencakup penyediaan fasilitas kesehatan yang mencukupi, obat-obatan yang lebih terjangkau, dan perlindungan sosial bagi masyarakat kurang mampu.

Dengan membumikan Pancasila, dunia kesehatan di Indonesia dapat menjadi cerminan dari nilai-nilai luhur bangsa, di mana pelayanan kesehatan bukan hanya mengutamakan aspek fisik, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, serta solidaritas demi terciptanya Indonesia yang sehat dan sejahtera.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Dunia Kesehatan

Pancasila selalu menjadi pedoman bersama, terutama ketika bangsa kita menghadapi krisis nasional dan eksistensi bangsa. Hal ini menjadi bukti sejarah bahwa Pancasila selalu diterima dan diinginkan oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang kesehatan (Gesmi & Yun Hendri, 2018). Dalam sektor kesehatan, tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pancasila, sebagai dasar negara, menjadi acuan dalam bidang kesehatan. Setiap tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya mengacu pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila (Salwa, 2024).

- a. Sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa
 1. Berdoa agar pasien lekas sembuh walaupun berbeda agama dengan pasien.
 2. Memberikan jeda waktu untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut sebelum dan setelah tindakan.
 3. Memiliki rasa menghormati jika terdapat perbedaan agama antar tenaga kesehatan dan pasien.
 4. Saat pasien dalam kondisi terbatas dan memerlukan bantuan untuk beribadah, perawat bersedia memberikan bantuannya.
- b. Sila kedua; Kemanusiaan yang adil dan beradab
 1. Memberikan pelayanan kesehatan yang merata tanpa memberikan perbedaan terhadap adanya keberagaman keturunan, suku, agama, kedudukan sosial, jenis kelamin warna kulit dan lain sebagainya.
 2. Saat memberikan perawatan terhadap pasien selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan tidak semena-mena.
 3. Memberikan perawatan terhadap pasien dengan sikap tepa selira.
 4. Membela pasien (*Patient Advocate*) apabila terdapat pelanggaran terhadap hak yang seharusnya dimilikinya, sehingga pasien merasa nyaman & aman.
 5. Tenaga kesehatan memberikan info yang sesuai apa adanya dan menunjukkan empati terhadap pasien.
- c. Sila ketiga; Persatuan Indonesia
 1. Tenaga kesehatan menjunjung tinggi kerjasama tim saat melakukan pelayanan kesehatan.

2. Selalu mementingkan keselamatan dan kepentingan pasien daripada kepentingan sendiri.
 3. Setiap tenaga kesehatan memiliki hubungan yang baik dengan sesama, pasien serta keluarga pasien.
 4. Menempatkan dan mementingkan kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai kepentingan bersama dan utama.
 5. Memiliki rasa rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- d. Sila keempat; Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
1. Tidak melakukan tindakan apapun dengan semena-mena dalam artian saat hendak mengambil tindakan perawatan tenaga kesehatan harus mendiskusikannya terlebih dahulu dengan pasien dan keluarganya.
 2. Musyawarah dilaksanakan dengan mempertimbangkan akal fikiran dan berdasarkan hati nurani luhur, serta mampu dipertanggungjawabkan kepada Tuhan YME. Musyawarah juga menghormati harkat martabat tiap individu, menjunjung keadilan dan kebenaran, serta selalu mengutamakan persatuan.
 3. Memiliki sikap menghormati setiap keputusan yang dicapai saat setelah musyawarah.
 4. Memiliki kesadaran bahwa dalam hal berbangsa dan bernegara, setiap individu memiliki kesetaraan hak maupun kewajiban.
 5. Menghormati kehendak orang lain (tidak memaksa).
 6. Dalam musyawarah selalu diikuti semangat kekeluargaan untuk mencapai mufakat.
- e. Sila kelima; Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
1. Menjunjung tinggi keadilan dan keseimbangan kewajiban dan hak semua pasien.
 2. Segala tindakan merawat pasien dilakukan dengan rasa kekeluargaan dan kegotong-royongan antara tenaga medis, pasien, serta keluarga pasien,
 3. Memberikan keseimbangan hak & kewajibannya, serta lebih memperhatikan keselamatan pasien dengan tidak mengabaikan keselamatan tenaga medis tersebut.
 4. Tenaga medis mampu memberikan waktu dan perhatian, sportif dalam tugas, konsisten serta tepat dalam mengambil tindakan.

5. Memiliki sikap luhur dalam kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Tantangan dan Hambatan Penerapan Pancasila di Dunia Kesehatan

Pada dasarnya Pancasila merupakan ideologi yang terbuka, artinya Pancasila dapat menerima dan menyerap nilai-nilai baru yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup bangsa dan berinteraksi dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, hal ini memicu timbulnya berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi oleh Pancasila. Apabila rakyat Indonesia tidak cermat, maka masyarakat akan terpengaruh dengan nilai-nilai asing yang berakibat pada lunturnya penerapan setiap sila Pancasila di kehidupan sehari-hari. Dalam dunia kesehatan, Pancasila memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan pembangunan pelayanan kesehatan yang adil, merata, dan berkelanjutan serta masyarakat yang lebih sehat dan harmonis (Ayu, dkk., 2024). Nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila memberikan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam tatanan dunia kesehatan (Septiana, dkk., 2024). Namun, dalam perjalanannya masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila di dunia kesehatan. Berikut penjabaran tantangan yang dihadapi berdasarkan sila Pancasila di dalam dunia kesehatan:

- a. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa

Tantangan dari sila ini misalnya faktor internal yang ada pada seorang tenaga kesehatan atau tenaga medis, seperti bersikap tidak toleran terhadap sesama maupun kepada pasiennya. Selain itu, juga tenaga kesehatan atau tenaga medis yang bersikap seenaknya terhadap pasien dan merasa paling benar tanpa mengingat keberadaan Tuhan.

- b. Sila Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Tantangan tersebut ialah tenaga kesehatan maupun tenaga medis yang tidak melayani pasien sesuai dengan adab yang berlaku, kurangnya rasa kemanusiaan, bertindak semena-mena terhadap pasien, serta melakukan diskriminasi terhadap golongan tertentu dalam memberikan perawatan.

- c. Sila Ketiga, Persatuan Indonesia

Tantangannya dari sila ketiga ini adalah seorang tenaga kesehatan ataupun tenaga medis yang tidak mempunyai kompetensi standar kedokteran yang baik atau melakukan malpraktek, sehingga menimbulkan konsekuensi pada penurunan fungsi warga negara dalam memajukan kesejahteraan umum. Tantangan lainnya adalah pengaruh perkembangan zaman yang berdampak pada penyebaran hoaks atau berita kontroversi oleh tenaga kesehatan atau tenaga medis yang dapat menimbulkan kegaduhan bagi masyarakat. Di sisi lain, kurangnya kerja sama antara pihak pemerintah

sebagai pembuat kebijakan, para profesional kesehatan, dan masyarakat menjadi kendala dalam mencapai program kesehatan yang telah dibuat (Dasopang, dkk., 2024).

d. Sila Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Tantangan tersebut diantaranya sikap individualis serta egois yang ada dalam diri tenaga medis dan tenaga kesehatan terutama dalam mengambil keputusan, sehingga permasalahan kesehatan yang ada tidak dapat teratasi. Selain itu, banyaknya masyarakat yang memiliki kesadaran kurang dengan mendahulukan kepentingan individu maupun golongan dalam memperoleh keuntungan, menjadi salah satu tantangan dalam membumikan Pancasila di dunia kesehatan (Husni, dkk., 2024)

e. Sila Kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Tantangan dari sila kelima ini diantaranya kurangnya profesionalitas seorang tenaga kesehatan dan tenaga medis yang masih saja membedakan antara pengguna BPJS dan non BPJS. Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan kualitas penyedia layanan kesehatan yang ada serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Indonesia. Selain itu, pembangunan infrastruktur pada setiap layanan kesehatan yang kurang merata, misalnya kurangnya kapasitas ruang tunggu dan ruang rawat inap dengan fasilitas seadanya, dapat mempengaruhi kualitas dari layanan kesehatan yang ada (Lelono dan Rahmadanita, 2023).

Selain, beberapa tantangan di atas, nilai-nilai Pancasila dalam penerapannya tentu menghadapi banyak hambatan, terdapat hambatan eksternal maupun hambatan internal. Hambatan eksternal misalnya perkembangan zaman yang begitu cepat, sehingga menimbulkan kecenderungan perubahan perilaku rakyat Indonesia menuju kepada budaya asing, seperti sikap egois, pragmatis, dan materialistis yang memberikan konsekuensi berupa lunturnya kesadaran nasionalisme dimana Pancasila bukan lagi menjadi acuan dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan, hambatan internal misalnya sikap kedaerahan yang kerap kali berdampak pada pengabaian penerapan nilai-nilai Pancasila (Sinta & Hanifah, 2023).

Di pelayanan kesehatan, terdapat hambatan internal terkait penerapan sila Pancasila ketiga yaitu ketika kegiatan apel pagi, masih terdapat beberapa petugas kesehatan yang terlambat untuk hadir dalam kegiatan tersebut (Nareswari, dkk., 2024). Hambatan implementasi Pancasila sila keempat misalnya beberapa petugas kesehatan yang enggan mengikuti kegiatan rapat evaluasi tentang program yang ada di pelayanan kesehatan tersebut, beberapa petugas tidak ikut serta secara aktif dengan memberikan pendapat saat

dilaksanakannya rapat evaluasi, dan petugas yang enggan berpartisipasi dalam rapat organisasi kesehatan (Santoso, dkk., 2024).

Penerapan mata kuliah Pendidikan Pancasila sebagai salah satu upaya membumikan Pancasila di dunia kesehatan juga menghadapi berbagai hambatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tirza dan Cendana pada tahun 2021, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran dari Universitas XYZ menganggap bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila terasa membosankan. Pengulangan pokok materi yang diajarkan pada pendidikan yang sudah ditempuh sebelumnya, menjadi salah satu faktor penyebabnya. Banyak dari mereka yang enggan untuk mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila apabila pihak kampus tidak mewajibkannya. Hal ini dipicu oleh kurangnya motivasi pada mahasiswa kedokteran akibat jadwal kuliah yang sangat padat, dimana setiap hari mereka juga harus mempelajari materi kedokteran yang sangat banyak. Sehingga, mata kuliah Pendidikan Pancasila ini dipandang sebagai mata kuliah yang tidak perlu diperdalam. Disamping itu, minimnya daya tarik dan keinginan pribadi dalam mendalami materi terkait Pancasila menjadi salah satu alasan mengapa mata kuliah ini kurang diminati oleh mahasiswa kedokteran terutama di Universitas XYZ.

Solusi dalam Menghadapi Tantangan dan Hambatan Penerapan Pancasila Dunia Kesehatan

Tujuan dari penerapan Pancasila sebagai dasar negara adalah sebagai perwujudan keadilan, kemakmuran, serta kesejahteraan masyarakat. Penggunaan Pancasila sebagai sistem kesejahteraan menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia untuk menerapkan berbagai program, peraturan, serta inisiatif yang memicu peningkatan kemakmuran dan taraf hidup masyarakat (Nurhikmah, dkk., 2021). Tujuan ini tercermin pada program-program pembangunan di sektor pendidikan, ekonomi, perlindungan sosial, serta di dunia kesehatan. Program ini dimaksudkan untuk menurunkan angka kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan taraf hidup setiap orang (Pattipeilohy et al., 2023).

a. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama Pancasila berfokus pada seberapa penting toleransi terhadap pelayanan medis, baik dalam perbedaan kepercayaan maupun spiritual. Oleh karena ini, pentingnya penerapan unsur keagamaan dan tata krama sebagai dasar pemberian pelayanan yang kompleks kepada pasien. Toleransi terhadap keberagaman agama dan keyakinan untuk keberlangsungan hubungan baik antara tenaga kesehatan dan pasien.

b. Sila Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila ini bermakna tentang perawatan kesehatan yang merata dan seimbang tanpa adanya keterkaitan hubungan baik agama, sosial, maupun ekonomi. Dengan ini, mampu menjadikan struktur pelayanan kesehatan menjadi komprehensif dan merata, tanpa membedakan status dan hubungan dalam masyarakat.

c. Sila Ketiga, Persatuan Indonesia

Perlu adanya kerjasama serta dukungan antara berbagai struktur lapisan kepentingan, seperti pemerintah, tenaga kesehatan, termasuk khalayak masyarakat. Partisipasi dari berbagai elemen tersebut akan memberi dampak positif dan dukungan dalam dunia kesehatan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti frekuensi penyakit yang berkelanjutan atau terus menerus, serta pemerataan dan peningkatan fasilitas kesehatan, serta mengatasi kesenjangan sosial ekonomi masyarakat.

d. Sila Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Adanya keterlibatan konsolidasi masyarakat dalam musyawarah pengambilan keputusan dianggap penting dalam dunia kesehatan. Musyawarah yang dimaksud bisa melalui berbagai cara, diantaranya berupa penyampaian opini terhadap publik, dialog terbuka, serta adanya sistem konstitusi sebagai usaha memberantas permasalahan dalam dunia kesehatan.

e. Sila Kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Para tenaga medis dilarang keras membeda-bedakan pasien, bagaimanapun perbedaan SARA dan latar belakangnya. Melainkan setiap tenaga medis harus saling senantiasa membantu dan menolong orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Secara garis besar, setiap warga negara Indonesia terutama tenaga medis harus diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan ideologi Pancasila. Semua solusi dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam dunia kesehatan perlu diaktualisasikan. Untuk itu, diperlukan pemahaman pada setiap komponen masyarakat terhadap nilai-nilai yang dikandung setiap sila dari Pancasila dalam bidang kesehatan.

4. KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara memiliki nilai-nilai universal yang relevan untuk diimplementasikan dalam bidang kesehatan. Nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan musyawarah dapat menjadi pedoman dalam mewujudkan sistem kesehatan yang

inklusif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia kesehatan mencakup berbagai aspek, mulai dari pelayanan yang menghormati keberagaman agama, perlakuan adil terhadap pasien tanpa diskriminasi, hingga kerja sama kolektif untuk menghadapi tantangan kesehatan.

Namun, implementasi tersebut menghadapi berbagai tantangan, seperti sikap intoleransi, diskriminasi, kurangnya profesionalitas, hingga pengaruh budaya asing yang dapat melunturkan nilai-nilai Pancasila. Solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan pemahaman terhadap Pancasila, penerapan nilai-nilai agama dan etika dalam pelayanan, kolaborasi lintas sektor, serta pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan kebijakan kesehatan. Dengan membumikan Pancasila, sektor kesehatan di Indonesia dapat mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan mendukung tercapainya masyarakat yang sehat, adil, dan makmur secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aprilia, F., Aqmar, K. D., Ababil, M. A., Cahyani, S. D., Nurranti, S., & Santoso, A. P. A. (2024). Pelayanan Kesehatan Berasaskan Nilai-nilai Pancasila. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 397-402.
- Ayu, C., Larasati, D., Setya, F., Virantika, L., & Yulia, S. (2024). Pancasila Sebagai Pilar Kesehatan Masyarakat dalam Membangun Kesadaran dan Aksi Berbasis Nilai-Nilai Luhur. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 112-117.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Dasopang, L. M., Sagala, S. S., Pasaribu, R. F., Fanisa, S., & Purba, S. H. (2024). Implementasi kebijakan jaminan kesehatan nasional melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS): Systematic literature review. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 453-461.
- Dermawan, M. S., & Nurhotimah, A. S. I. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam menanggulangi covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 426-431.
- Gesmi, I., Sos, S., & Yun Hendri, S. H. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husni, A. N., Amalia, A., Munatunnisa, H., Saputri, N. W., & Widyaningsih, S. (2024). Pancasila sebagai Fondasi Etika dalam Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 101-107.
- Khosiah, N. (2020). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas “Probolinggo. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 84-100.

- Lelono, J., & Rahmadanita, A. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN KESEHATAN (BPJS). *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, 45-59.
- Nareswari, A. R. A., Monika, A. D., Orlando, D., Oktikadewi, H. C., Wulandari, L. S. U., & Listiyanti, S. P. (2024). Pengaplikasian Nilai-Nilai Pancasila pada Petugas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 251-257.
- Nurhikmah, A. R., Nugrahaningtyas, N., & Pamungkas, A. (2021). Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 59–69.
- Olivia, L. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Sumber Etika, Moral Dan Karakter Dalam Penerapan Pelayanan Kesehatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 113-121.
- Pattipeilohy, L., Saingo, Y. A., Kristen, A., & Kupang, N. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Sistem Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 355–365. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10137903>
- Salwa, I. S. (2024). PANCASILA IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM DUNIA KEPERAWATAN: PENGAMALAN PANCASILA DALAM DUNIA KEPERAWATAN. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 4(1).
- Santoso, A. P. A., Anggraeni, A. D., Asanti, E., Ardita, F. P., Wati, D. I., & Raharjo, S. P. (2024). Reaktualisasi Pancasila pada Bidang Kesehatan Rekam Medis. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 144-152.
- Septiana, D., Rahayu, F. N., Azizi, I. L. P., Damayanti, S. S., Uko, S. M. P. A., & Setyowati, S. A. (2024). Peran Pancasila Dalam Membentuk Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 3(01), 27-31.
- Sinta, T. B., & Hanifah, H. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pelayanan Kesehatan Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kabupaten Karanganyar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 8(2), 97-102.
- Tirza, J., & Cendana, W. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA BAGI MAHASISWA KEDOKTERAN: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS XYZ, TANGERANG, INDONESIA. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 12-21.